

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.<sup>1</sup> Sistem pendidikan nasional, dalam rangka pembangunan telah menetapkan visi, misi dan strategi pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional ialah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat serta berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan

---

<sup>1</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi,dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), h. 2

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggrakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>3</sup>

Pendidikan tentunya tidak lepas dari usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka membentuk kemandirian dan mewujudkan kehidupan seseorang yang mempunyai martabat dan derajat yang tinggi, Al-qur'an menganjurkan manusia

---

<sup>2</sup>Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sindiknas)*, (Jakarta: Kencana,2008), h. 2

<sup>3</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h 3-4

untuk beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Pendidikan hendaknya tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa untuk diterima saja. Melainkan yang lebih penting dari itu yaitu melatih kemampuan berpikirnya, yang dimaksud kemampuan berpikir disini ialah seperti penerapan analisa, mengadakan perhitungan dan membuat alternatif yang tepat. Karena berhasilnya pendidikan di suatu sekolah ditinjau dari guru dan hasil belajar yang diperoleh siswanya.

Nyatanya, Fakta yang terjadi seringkali tidak sesuai dengan apa yang diharapkan guru, karena bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya saja dalam hal perbedaan minat, kecerdasan, kemampuan fisik dan perbedaan menangkap atau menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kesuksesan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran terletak pada kemampuan mereka dalam mengolah pelajaran dan membangun struktur kognitif pada pengetahuan awal, serta mampu mempersentasikan kembali dengan benar.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar siswa juga di sebabkan oleh dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada

pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu, perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah hingga perguruan tinggi, yang mengajarkan tentang peristiwa, fakta, serta konsep yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi serta siswa mampu meningkatkan hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu tujuan pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan kesadaran siswa dalam berhubungan dengan orang lain disekitarnya. Siswa diharapkan mampu memahami kondisi sosial di lingkungan masyarakat sehingga merekapun turut serta memberi kontribusi positif dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Sejak dini siswa diajarkan tentang berhubungan sosial dari pengalaman dan pengenalan, dan hubungan sosial tersebut dalam diri siswa akan tumbuh pengetahuan.

Proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar, maupun menengah perlu adanya pembaruan yang serius, karena pada kenyataan selama ini masih banyak model pembelajaran yang masih

---

<sup>4</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP)*, (Jakarta: Kencana Media Group,2010), h. 5-13

bersifat konvensional, tidak terlihat adanya improvisasi dalam pembelajaran, jauh dari model pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi lingkungan sekitar dimana siswa berada. Beberapa kelemahan dari pembelajaran konvensional ini diantaranya, guru kurang mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, namun guru lebih cenderung menggunakan ceramah yang hanya menuntut siswa pada kekuatan ingatan dan hafalan kejadian-kejadian serta nama-nama tokoh, tanpa mengembangkan wawasan berpikir dan penyelesaian masalah yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih aktif.<sup>5</sup>

Sebagaimana dikutip dari Syaiful Djamarah yang menyatakan: “Guru adalah satu unsur manusia dalam proses pendidikan.” Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses inreaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda.

Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru hendaknya dapat memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan siswa berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu.

Produk guru adalah prestasi para siswa dan lulusan-lulusannya dari suatu sekolah, lulusan tersebut harus mampu bersaing dalam dunia akademisi dan dunia

---

<sup>5</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana,2014), h. 2-3

kerja yang tidak lain berfokus pada mutu, setiap orang dalam sistem sekolah mesti mengakui bahwa *output* lembaga pendidikan adalah *customer*.<sup>6</sup>

Untuk mewujudkan perubahan tersebut, cara mengajar konvensional yang hanya berfokus kepada guru menjadi pembelajaran yang lebih berfokus kepada siswa, yaitu siswa di tuntut pula untuk belajar aktif. Dalam membantu siswa memahami konsep dan memudahkan guru dalam mengajarkan konsep-konsep tersebut diperlukan suatu pendekatan yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman siswa di kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah strategi Pembelajaran Berbasis Masalah atau dikenal dengan istilah PBL (*Problem Based Learning*). Melalui strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran IPS, karena dalam pembelajaran ini siswa akan belajar mengenai masalah dan akan belajar bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana cara guru dari segi strategi yang digunakan ketika proses belajar mengajar dengan melalui penelitian ini dengan judul “Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di MI Nurul Ulum, Banjarmasin”

## **B. Definisi Operasional**

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian diatas maka penulis merasa perlu penegasan sebagai berikut :

---

<sup>6</sup>Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), h. 28

### 1. Efektifitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dengan kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.<sup>7</sup>

### 2. Penggunaan

Penggunaan adalah kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan penggunaan sesuatu atau pemakaian.<sup>8</sup> Dengan kata lain penggunaan ialah suatu kegiatan yang menggunakan atau memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan tertentu.

### 3. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata strategi yaitu: “Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan damai; Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di perang, dikondisi yang menguntungkan<sup>9</sup>. Muhamad Fuad Athman mengatakan istilah ‘strategi’

---

<sup>7</sup> Literaturbook.blogspot.com:Diakses pada 20/06/016/19.15

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3,(Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 375

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 689

adalah berasal dari kata '*stratego*' (perkataan *greek*) yang bermaksud saluran-saluran yang ada bagi ketenteraan.<sup>10</sup>

#### 4. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Dengan menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan masalah ini dirasa mampu memberikan pemahaman lebih mudah kepada siswa khususnya materi keberagaman sosial dan budaya karena materi tersebut dapat dikaitkan dengan permasalahan yang tengah terjadi di masyarakat.

#### 5. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Materi IPS yang dimaksud penulis dalam penelitian ini ialah materi IPS yang diajarkan di SD/MI yaitu tentang keberagaman

---

<sup>10</sup>M. Fuad Othman, *Pengajian Strategi Sebagai Disiplin Ilmu*. (Kuala Lumpur: Utusan Publications, 2006), h. 3

sosial dan budaya Indonesia. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.<sup>11</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut :

1. Bagaimana proses dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mata pelajaran IPS tentang keberagaman sosial dan budaya dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di MI Nurul Ulum Banjarmasin ?
2. Bagaimana proses dan hasil belajar siswa pada kelas kontrol mata pelajaran IPS tentang keberagaman sosial dan budaya dengan menggunakan pembelajaran Konvensional di MI Nurul Ulum Banjarmasin ?
3. Apakah efektif penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS tentang keberagaman sosial dan budaya di MI Nurul Ulum Banjarmasin ?

---

<sup>11</sup>Ahmad Susanto, *op. cit.*, h. 10

#### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang keberagaman sosial dan budaya
2. Mengingat banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti metode pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa.
3. Mata pelajaran IPS dirasa akan lebih mudah dipahami jika materi diajarkan dengan mengaitkannya di kehidupan sehari-hari siswa.
4. Sepengakuan penulis, belum pernah ada yang meneliti masalah ini di lokasi yang sama.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui :

1. Proses dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mata pelajaran IPS tentang keberagaman sosial dan budaya dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di MI Nurul Ulum Banjarmasin.
2. Proses dan hasil belajar siswa pada kelas kontrol mata pelajaran IPS tentang keberagaman sosial dan budaya dengan menggunakan pembelajaran Konvensional di MI Nurul Ulum Banjarmasin.
3. Efektifitas penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS tentang keberagaman sosial dan budaya di MI Nurul Ulum Banjarmasin.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai khasanah keilmuan sekaligus referensi pada pengembangan pendidikan guru Madrasah Ibtidayah, khususnya dalam bidang pendidikan, terutama dalam pemilihan guru terhadap strategi yang tepat pada suatu pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Institut, penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah secara khusus sebagai literatur dan perolehan informasi tentang Penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada pelajaran IPS tentang keberagaman sosial dan budaya di MI Nurul Ulum Banjarmasin.
- b. Bagi lembaga, dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan, pertimbangan, dan evaluasi mengenai Penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada pelajaran IPS.
- c. Bagi penelitian, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara umum serta untuk menguji kebenaran dari hipotesa dari penelitian ini secara khusus, dan dijadikan bahan

informasi pada penelitian selanjutnya dalam mengembangkan konsep-konsep pembelajaran Pendidikan Guru di Madrasah Ibtidayah maupun Sekolah Dasar.

### **G. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1.  $H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antarahasil belajar IPS yang diajarkan dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran Konvensional.
2.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antarahasil belajar IPS yang diajarkan dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran Konvensional.

### **H. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar,usia, dan tingkat konsentrasi yang relatif sama.
2. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Durasi jam belajar sama dengan yang telah ditetapkan sekolah.
4. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik dan tervalidasi.

### **I. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran ( review) terhadap bahan-bahan pustaka baik yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian

terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam beberapa karya ilmiah banyak pembahasan yang menyinggung tentang efektivitas dan penggunaan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Husnul Khatimah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin 2016 dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV MI TPI Keramat Banjarmasin*. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang lebih difokuskan masalah hasil belajar siswa yang menggunakan media Visual. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI TPI Keramat kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran dan IV B sebagai kelompok kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat mengoptimalkan proses dan hasil belajar bahasa Arab siswa, pada proses pembelajaran berlangsung, kelompok eksperimen lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa media visual dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran.
2. Skripsi yang ditulis oleh Rasyidah, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul *Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam*

*Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas III di MI Nurul Islam, Banjarmasin.*

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan media visual dinyatakan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI TPI Nurul Islam Banjarmasin.

3. Skripsi yang ditulis oleh Selvia Stiphanie, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul *Efektivitas Pelaksanaan Journal Writing dan Guided Reading Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.*

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pembelajaran *Journal Writing* dan *Guided Reading* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan *Journal writing* dan *Guided Reading* lebih efektif daripada metode konvensional dilihat dari hasil belajar siswa

## **J. Sistematika Penelitian**

Dalam pembahasan skripsi ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab,

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Mengkaji Masalah Tujuan Teoritis Yang Meliputi Pembelajaran IPS Berbasis Masalah, Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah, Teori-teori yang Melandasi Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Bab III Membahas masalah Metode penelitian yang meliputi jenis pendekatan dan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian.

Bab IV membahas tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Dan Bab V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.